

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Setiap negara memiliki keanakeragaman agama tidak terkecuali Indonesia. Di Indonesia sendiri terdapat 5 agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Buddha, dan Konghuchu. Survei rata-rata siswa sekolah menengah pertama dan atas yang menganut agama Kristen sebesar 6,7 sedangkan untuk ke-empat agama lainnya sebesar 92,55, hal ini selaras dengan pernyataan (Schaar, et el, 2024).

Tabel 1.1 Persentase Jumlah Penganut Agama di Indonesia

Keterangan	Persentase (dari populasi total)	Angka Absolut (juta)
Muslim	87,2	207,2
Kristen	6,9	16,5
Katolik	2,9	6,8
Hindu	1,7	4,0
Buddha	0,7	1,7
Buddha	0,05	0,1

Sumber : Badan Pusat Statistik, Sensus Penduduk (2010)

Semakin hari kualitas pendidikan di Indonesia terus mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan kualitas guru. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahal nya biaya pendidikan terutama sarana fasilitas pendidikan yang kurang memadai atau kurang layak untuk digunakan. Penurunan kualitas pendidikan juga menyebabkan terjadinya pembentukan karakteristik dan tumbuh kembang anak kearah yang tidak baik. Berdasarkan pemikiran Yepi Sedy a Purwananti (2016: 221-222), dapat disimpulkan bahwa survei *Political and Economic Risk Consultant (PERC)*, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia.

Data yang dilaporkan oleh *The World Economic Forum Swedia* (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara. Kualitas pendidikan Indonesia yang rendah juga ditunjukkan pada data Balitbang (2003), bahwa dari 146.052 SD di Indonesia ternyata hanya 8 sekolah saja yang mendapatkan pengakuan dunia dalam kategori *The Primary Years Program* (PYP). Dari 20.918 SMP di Indonesia ternyata juga hanya 8 sekolah yang mendapatkan pengakuan dunia dalam kategori *The Middle Years Program* (MYP). Dan, dari 8.036 SMA ternyata hanya 7 sekolah saja yang mendapatkan pengakuan dunia dalam kategori *The Diploma Program* (DP).

Sekolah Kristen IPEKA II adalah sekolah Kristen untuk jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Sekolah ini menggunakan kurikulum ICE-C yaitu kurikulum yang berlandaskan dengan nilai-nilai Kristiani yang dipadukan dengan kurikulum merdeka. Lokasi sekolah Kristen IPEKA II berlokasi di Kota Jakarta Barat. Sekolah ini memiliki visi, misi, dan tujuan untuk membangun dan mengembangkan karakteristik anak sesuai dengan ajaran Alkitab. Setelah penulis melakukan penelitian dan observasi, penulis mendapatkan data bahwa yang dibutuhkan sekolah ini adalah bagaimana anak-anak dapat merasakan nilai-nilai Kristiani ketika berada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, ruang interior berperan sangat penting di dalam proses tumbuh kembang untuk membangun karakteristik anak (Sekolah Kristen IPEKA, 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah beberapa poin permasalahan perancangan yang ingin penulis selesaikan :

1. Bagaimana pengguna dapat merasakan nilai Kristiani yang ingin ditanamkan oleh Sekolah Kristen IPEKA Tomang II melalui desain bangunan?
2. Bagaimana pengguna dapat membedakan Sekolah Kristen IPEKA Tomang II dengan sekolah lainnya? Apa yang membuatnya berbeda?
3. Apa yang membedakan gaya belajar siswa-siswi jenjang SMP dan SMA jika konfigurasi furnitur disesuaikan dengan kurikulum pembelajaran?
4. Bagaimana menciptakan fasilitas sekolah yang dapat menggambarkan identitas dan visi misi Sekolah Kristen IPEKA Tomang II?
5. Bagaimana menciptakan wadah yang bermanfaat bagi anak-anak yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna untuk menjadi tempat menggali ilmu?

1.3 Tujuan Permasalahan Interior

1. Mengimplementasikan elemen dan bentuk yang bisa menggambarkan nilai-nilai dan aspek-aspek Kristiani.
2. Merancang interior Sekolah Kristen IPEKA Tomang II yang dapat menciptakan suasana yang lebih produktif dimulai dari aspek psikologi warna, bentuk, elemen, dan ergonomi serta fasilitas sekolah.

1.4 Kontribusi Perencanaan Interior

1. Kontribusi Praktis

Hasil perancangan dapat digunakan sebagai usulan kepada Sekolah Kristen IPEKA Tomang II untuk mengembangkan desain Sekolah Kristen IPEKA Tomang II dimasa yang akan datang.

2. Kontribusi Teoritis

Hasil perancangan dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan mengenai perancangan Sekolah Kristen IPEKA Tomang II yang baru dimasa yang akan datang untuk menciptakan fasilitas sekolah yang menggambarkan aspek-aspek Kristiani.

1.5 Batasan Ruang Lingkup Perencanaan Interior

Dalam perancangan sebuah interior diperlukan penentuan batasan-batasan yang akan dirancang. Batasan perancangan untuk mempermudah proses perancangan serta menghasilkan hasil desain yang maksimal dibagi sebagai berikut:

1. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan Sekolah Kristen IPEKA Tomang II berlokasi di Jl. Green Ville Blok D, Kecamatan Duri Kepa, Kabupaten Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat. Lokasi tersebut memiliki lokasi yang strategis karena berada di tengah-tengah kompleks perumahan dan berdekatan dengan restoran, pasar, tempat olahraga, gereja serta tempat les di sekitar lokasi.

2. Pengguna Ruang

Pengguna ruang pada Sekolah Kristen IPEKA Tomang II dibagi menjadi empat, yaitu kelompok siswa-siswi, kelompok guru, kelompok pengurus sistem sekolah, dan kelompok pengunjung.

3. Ruang Khusus

Terdapat 16 pembagian area pada Sekolah Kristen IPEKA Tomang II dengan pembagian konsep dan kebutuhan ruang. Namun, Penulis akan menfokuskan penelitian ruang khusus berserta alasannya, yaitu:

a. Area Kelas

Area untuk melakukan aktivitas belajar-mengajar sehari-hari dan area makan serta berkumpul bagi siswa-siswi saat waktu istirahat. Area ini merupakan pokok penting dalam hasil perencanaan.

b. Area Kantin

Area untuk pengguna dan pengunjung dapat berkumpul sambil menikmati makanan dan berdiskusi dengan menikmati konsep terbuka. Area ini merupakan paling ramai dan disenangi oleh pengguna.

c. Area laboratorium

Area untuk melakukan aktivitas yang memerlukan ruangan yang memiliki sirkulasi yang luas, teknologi yang susah dipindah-pindahkan (komputer dan alat praktikum), serta bahan praktikum

(sampel dan cairan kimia). Area ini merupakan area yang paling sering digunakan untuk menunjang aktivitas pembelajaran.

d. Area Perpustakaan

Area untuk melakukan kegiatan membaca dan tempat untuk menyimpan buku-buku referensi. Area ini merupakan area yang sering digunakan oleh pengguna untuk mencari referensi.

e. Area Aula

Area untuk berkumpul beribadah, mendengarkan seminar atau arahan, dan pramuka. Area ini merupakan area yang paling sering digunakan untuk melakukan kegiatan tradisi Sekolah Kristen IPEKA Tomang II.

f. Tata Usaha dan Koperasi

Area untuk melakukan kegiatan administrasi siswa-siswi dan area untuk membeli kebutuhan sekolah berupa seragam dan peralatan belajar

1.6 Metode Pengumpulan Data untuk Merumuskan Masalah Desain yang Spesifik

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, dilakukan dengan ke lokasi Gedung Sekolah Kristen IPEKA Tomang II. Penulis berperan sebagai pengunjung pasif untuk melihat aktivitas dan keadaan di sekitar lokasi sekolah. Data-data observasi yang

didapatkan berupa foto. Sedangkan observasi tidak langsung, dilakukan dengan penelusuran melalui situs *website* dan *google maps* untuk melihat foto dan video Gedung Sekolah Kristen IPEKA Tomang II.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan proses tanya-jawab mengenai topik tertentu terhadap narasumber. Jenis wawancara yang dilakukan berupa memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan bersama pengurus dan murid dari Sekolah Kristen IPEKA Tomang II.

3. Studi Literatur

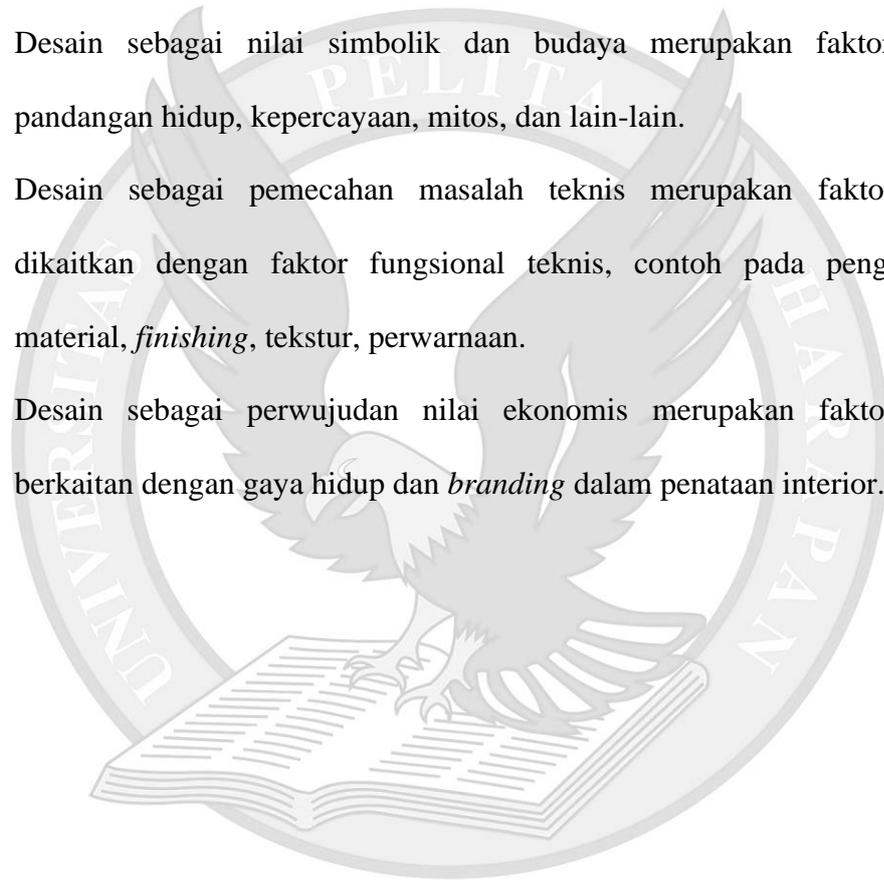
Studi literatur dilakukan dengan mencari informasi melalui situs *website*, jurnal, dan buku. Salah satu contoh diambil melalui buku berjudul “Strategi Pendidikan Kristen” karya B.Samuel Sidjabat. Selain itu, penulis juga mengambil studi dari jurnal yang berjudul “Peran Sekolah Kristiani dalam Pengembangan Karakter Kristen Pada Siswa”. Studi literasi digunakan oleh penulis untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang tidak dapat penulis dapatkan dari hasil wawancara dan obsersevasi.

1.7 Metode Desain

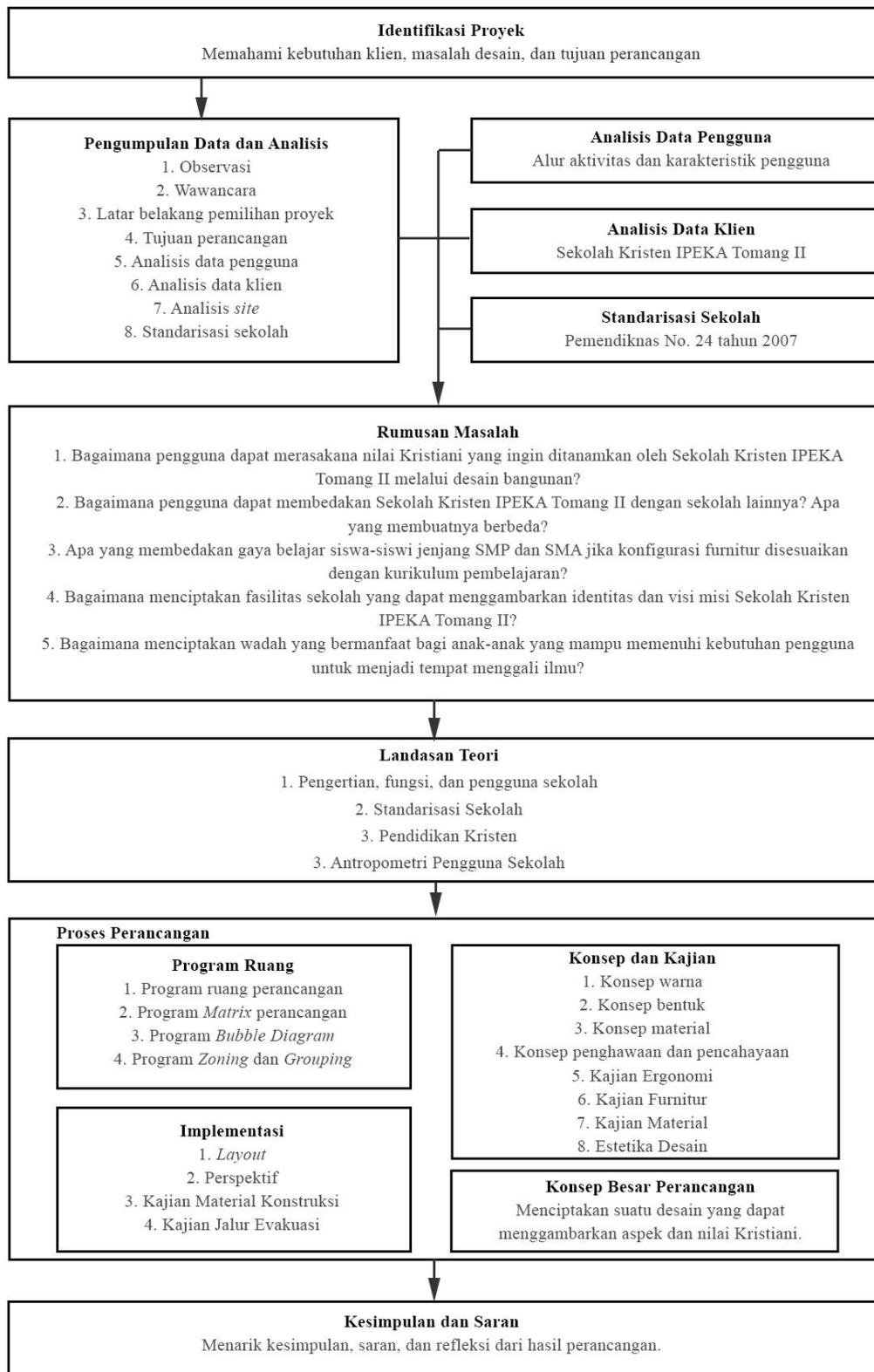
Metode desain yang digunakan adalah metode konseptual. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati, menganalisa, dan meneliti masalah desain serta pengguna sehingga dapat diselesaikan sesuai dengan konsep. Berlandaskan pemikiran Adi Santosa (2017; 113), dapat disimpulkan bahwa metode ini dibagi

menjadi komponen berdasarkan pernyataan sejumlah para ahli (Hilter, Musgrove, dan O'Sullivan, 1972 dalam buku yang dirangkum oleh Mark I. Adijipto, 2002), yaitu

1. Desain sebagai perwujudan nilai simbolik dan budaya,
2. Desain sebagai pemecahan masalah teknis,
3. Desain sebagai perwujudan nilai ekonomis.
4. Desain sebagai nilai simbolik dan budaya merupakan faktor nilai, pandangan hidup, kepercayaan, mitos, dan lain-lain.
5. Desain sebagai pemecahan masalah teknis merupakan faktor yang dikaitkan dengan faktor fungsional teknis, contoh pada penggunaan material, *finishing*, tekstur, perwarnaan.
6. Desain sebagai perwujudan nilai ekonomis merupakan faktor yang berkaitan dengan gaya hidup dan *branding* dalam penataan interior.



1.8 Alur Perencanaan Interior



Gambar 1.1 Alur Perencanaan Interior
Sumber : Data Pribadi (Caroline Felicia Yohanes, 2024)

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing setiap bab menjelaskan proses/hasil penelitian melalui metode dan tahap yang telah disebut sebelumnya secara bertahap.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan perencanaan interior, kontribusi interior, batasan ruang lingkup perencanaan interior, metode pengumpulan data untuk merumuskan masalah desain yang spesifik, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang digunakan dalam perancangan, yaitu teori aspek, nilai, dan ciri khas dari pendidikan Kristiani yang digunakan sebagai kajian material konstruksi, furnitur, dan ergonomi serta teori estetika sebagai nilai keindahan.

Bab III merupakan kajian studi kasus yang bertujuan untuk membahas implementasi konsep pada perancangan. Bab ini terdiri dari tinjauan data lapangan, data lokasi, data bangunan eksisting, Analisa pola aktivitas pengguna, dan wawancara. Selain itu, terdapat analisis *site*, arsitektur, dan bangunan eksisting yang dapat digunakan untuk mendapatkan masalah desain yang spesifik termasuk kajian mengenai masalah pada material konstruksi, ergonomi, dan furnitur.

Bab IV merupakan pembahasan mengenai program desain interior, konsep perancangan, dan implementasi desain. Program desain interior terdiri alur aktivitas, perhitungan kebutuhan luas ruangan dan program ruang serta alur

sirkulasi dan kedekatan antar ruang. Selain itu, pembahasan konsep untuk diterapkan sebagai implementasi desain.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan refleksi terhadap hasil perancangan dengan tujuan untuk menutup karya perancangan.

